

## BAB III

### 3.1 Objek dan Metode Penelitian

### 3.2 Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan komunikasi nonverbal pada selebrasi para pemain sepak bola. Metodologi penelitian

### 3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Itu perbedaan esensial diantara metode deskriptif kualitatif dengan metode-metode yang lainnya. Metode deskriptif kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode deskriptif kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut dengan metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2018: 7-8).

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada saat kondisi yang alamiah (*natural setting*), sering disebut juga sebagai metode etnographi, dikarenakan pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, serta sering disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2018: 8).

Filsafat postpositivisme disebut juga sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala yang bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika terhadap objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yakni peneliti itu sendiri. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mempunyai makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yakni suatu nilai di balik data yang nampak (Sugiyono, 2018: 8-9).

### **3.3.1 Paradigma Dan Penelitian**

Paradigma menurut Kuhn (1962 dalam Nurhadi & Din, 2012) menjelaskan paradigma ilmiah sebagai contoh yang diterima tentang praktek ilmiah sebagai contoh-contoh termasuk hukum, teori, aplikasi, dan instrumentasi secara bersama-sama yang menyediakan model yang darinya tampak tradisi yang koheren dari penelitian ilmiah. Penelitian yang pelaksanaannya didasarkan pada paradigma bersama berkomitmen untuk menggunakan aturan dari standar praktek ilmiah yang sama.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam setting keseharian yang alamiah,

sehingga mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan/mengelola dunia sosial mereka (Nurhadi & Din, 2012).

### **3.3.2 Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini menginterpretasikan suatu fenomena atau masalah penelitian dengan melalui kata-kata. Pendekatan kualitatif diibaratkan apa yang dibalik sebuah berita. Maksudnya, pendekatan kualitatif harusnya menyelidiki fenomena dan permasalahan dengan semua prosedur yang ada.

Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga dengan pendekatan penelitian natural, karena dilakukan pada objek yang ilmiah yaitu objek yang berkembang apa adanya serta tidak adanya manipulasi apapun oleh peneliti. Istilah *naturalistic* menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian adanya terjadi secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal dan menekankan pada deskripsi dengan alami (Moleong L.J.,2011).

### **3.3.3 Penentuan informan dan narasumber**

Informan yaitu seseorang yang mempunyai pengetahuan yang kompeten terhadap objek yang diteliti dengan melalui proses wawancara. Kriteria dari narasumber yang dibutuhkan yaitu yang menguasai kajian dari penelitian. Pada penelitian ini, teknik dalam penentuan informan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan salah satu teknik untuk menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu atau ciri-ciri khusus agar data yang akan diperoleh dapat lebih representatif (Sugiyono, 2012). Informan yang

digunakan pada peneliti ini sejumlah 3 orang, yang berfokus pada pemain sepak bola sebagai *Striker* (penyerang) karena merupakan pemain yang handal dan sering mencetak gol. Selain itu validitas dan kedalaman makna ditentukan oleh kekayaan informasi dari kasus yang dipilih serta kemampuan analisis tergantung pada jumlah informan. Berikut ini tabel 4 informan dan narasumber yang telah bersedia untuk diwawancarai. Karena lonjakan Covid-19 garut sedang meningkat maka wawancara dilaksanakan daring atau secara langsung tergantung informan dan narasumber.

Tabel, 1.3

No	Nama	Alamat	Kelamin	Usia
1	Meidi AR	Jln. Margawati Garut	Laki-laki	24
2	Adry MS	Jln. Melati Garut	Laki-laki	25
3	Fikri Zal Hadi	Jln. Karangpawitan Garut	Laki-laki	28

Sumber : Hasil Data Oleh Peneliti 2020

#### Kriteria Informan Dan Narasumber

Pada peneliti ini, peneliti telah menentukan ciri-ciri informan yang akan diwawancarai dengan pertimbangan penelitian informan bahwa mereka yang mengetahui informan yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkemampuan yang hebat saat menjadi *striker*, saat mereka mencetak gol pasti melakukan selebrasi. Maka dari itu peneliti membuat kriteria informan yang bisa diamati. Berikut uraian kriteria informan pada peneliti ini :

1. Anak muda
2. Pencinta Sepakbola

**Tabel II**

Data Narasumber

No	Nama	Gelar	Usia
1.	Aseftri	Sarjana Psikologi 2019	25

**3.3.4.1 Oprasional Parameter**

Menurut Walizer dan Weiner dalam Mushlihin (2013) :

“Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasi gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari variable.”

Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem. Adapun operasionalisasi variabel pada penelitian ini antara lain sebai berikut:

Tabel, 3.3

<b>N0</b>	<b>Perangkat Teori Semiotika</b>	<b>Dimensi Semiotika</b>	<b>Petanyaan Penelitian</b>	<b>Sumber informasi</b>

1.	Semiotika Charless SanDers Pierce	1. Indeks	<p>1. Apakah ada yang disampaikan saat melakukan selebrasi tersebut?</p> <p>2. Apakah ada Indikasi sebelum melakukan selebrasi?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi wawancara</li> <li>• Menurut para pemain bola</li> <li>• Informan</li> <li>• Narasumber</li> <li>• Buku</li> <li>• Peristiwa dilapangan</li> <li>• Informasi dari media TV/Online</li> </ul>
2.		2. Simbol	<p>1. Apakah tanda yang ditunjukkan efektif dalam penyampaian pesan?</p> <p>2. Bagaimana tanda atau simbol yang baik dan benar?</p> <p>3. Bagaimana penyampaian pesan dengan melakukan simbol</p>	
3.		3.. Ikon	<p>1. Bagaimana Ciri khas unik saat melakukan selebrasi?</p> <p>2. Apakah setiap pemain mempunyai gaya tersendiri?</p>	

			3. Apakah ada pesan yang disampaikan apabila mempunyai gaya ciri khas?	
--	--	--	--	--

### 3.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan penelitian ini yaitu:

#### 3.3.5.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini dengan meliputi teori-teori, konsep, dan jurnal-jurnal ilmiah yang membantu penelitian ini.

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yang berasal dari buku-buku tersebut yang mendukung dan relevan terhadap penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai literatur maupun karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang diamati kemudian dipilih dengan tujuan untuk mengetahui pilihan karakteristik yang tersedia secara keseluruhan.

#### 3.3.5.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar

mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya dibedakan antara responden dengan informan (Kriyantono, 2009: 101).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Wawancara Semiterstruktur (*Semistructure Interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas tatkala dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

### **3.3.5.3 Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Objek yang di observasi yaitu interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek dan riset. Sehingga keunggulan dari metode ini yakni data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan (*conversation*) yang artinya selain perilaku non verbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati. Hal ini mencakup antara lain apa saja yang dilakukan, perbincangan apa saja yang dilakukan termasuk bahasa-bahasa gaul dan benda-benda apa yang mereka buat atau gunakan dalam interaksi sehari-hari. Dalam riset dikenal dua jenis metode observasi, yakni observasi partisipan dan observasi non partisipan yang dilakukan oleh orang dalam sendiri yang disebut dengan *partisipan-membership* (Wimmer & Dominick, 2000, dalam Kriyantono, 2009: 110-111).

Observasi yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan metode observasi dimana periset juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset, apakah kehadirannya diketahui atau tidak. Metode ini lebih memungkinkan periset mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi riil, dimana terdapat *setting* yang riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis seperti riset eksperimental. Alasan peneliti menggunakan observasi jenis ini, dikarenakan peneliti yang ingin terlibat langsung dalam penelitian dilapangan (Kriyantono, 2009: 112).

#### **3.3.5.4 Metode dokumentasi**

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner, atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuan dari dokumentasi yakni untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen dapat berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen publik misalnya: laporan polisi, berita-berita surat kabar, transkrip acara TV, dan lain-lain. Dokumen privat misalnya: memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lain-lain (Kriyantono, 2009: 118).

#### **3.3.4 Teknik analisis data**

Dalam teknis analisis data ini, harus disampaikan metode analisisnya apa, alat untuk menganalisis dan prosedur menganalisisnya. Teknik analisis data kualitatif yang menggunakan teknik analisis domain, semiotik maupun krisis

ideologi. Teknik ini mencakup dua hal, yakni analisis data dan interpretasi data (Kriyantono, 2009: 84).

#### **3.3.4.1 Reduksi data (*Data Reduction*)**

Merupakan tahapan untuk merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting, pokok, serta dicari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang telah di reduksi setidaknya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya lagi apabila diperlukan. Dengan adanya reduksi, peneliti dapat merangkum, dapat mengambil data pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, kecil, dan angka (Sugiyono, 2018).

#### **3.3.4.2 Penyajian data (*Data Display*)**

Yaitu dengan penataan data, sehingga memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Serta disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matik, *network* (jejaring kerja), dan (*chart*) (Sugiyono, 2018).

#### **3.3.4.3 Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan atau dalam bahasa inggris (*Conclusion Drawing/verification*)**

Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Dan apabila kesimpulan yang dikemukakan pada yahap awal, didukung oleh bukti yang jelas atau valid dan konsisten saat

peneliti kembali kelapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018).

### **3.5.1 Teknik Pemeriksaan dan keabsahan data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan yakni pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim (1978 dalam (Moleong, 2017: 330) membedakan empat macam. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987:331 dalam (Moleong, 2017: 330-331). Hal tersebut dapat tercapai dengan jalan:

- (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- (3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;

(5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang terpenting di sini yaitu bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan tersebut (Patton 1987:331 dalam Moleong, 2017: 331).

### **3.5.1.1 Kriteria Kepastian**

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Di sini kepastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Dengan demikian, objektivitas-objektivitasnya suatu hal bergantung pada orang seorang. Menurut Scriven (1971 dalam (Moleong, 2017: 326), selain itu masih ada unsur 'kualitas' yang melekat pada konsep objektivitas. Hal tersebut digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian yang terakhir ini yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas subjektivitas menjadi kepastian (*confirmability*).

### **3.5.1.2 Kriteria Kepercayaan**

penerapan kriteria derajat kepercayaan ( *kredibilitas*) yang pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini memiliki fungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda sedang diteliti (Moleong, 2017: 324).

### **3.5.1.3 Kriteria Ketergantungan**

Kriteria ketergantungan adalah substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dapat dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai di sini yaitu bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Disamping itu, terjadi pula ketidakpercayaan terhadap instrumen penelitian. Hal ini benar sama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen (Moleong, 2017: 325).

## **3.5.3 Tempat dan Jadwal Penelitian**

### **3.5.3.1 Tempat Peneliti**

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten garut dengan objek yaitu pemain sepak bola di kabupaten Garut, wawancara dengan informan dilakukan secara

tatap muka dengan jadwal mengikuti ketersediaan informan untuk melakukan wawancara.

### **3.5.3.2 Jadwal Penelitian**

Pada umumnya penelitian kualitatif memerlukan waktu yang cukup lama, dalam Penelitian ini diperlukan waktu enam bulan, untuk itu penelitian ini direncanakan dari bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Januari 2021. Adapun matriks dan jadwal penelitian yang terlihat pada 71able sebagai berikut:



